

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk dari usaha yang sadar, secara sistematis dalam perkembangan potensi peserta didik, dapat disebut sebagai bentuk upaya masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi-generasi baru, pemuda pemudi Indonesia untuk keberlangsungan hidup masyarakat dan bangsa.¹ Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, salah satunya pendidikan kerohanian ataupun agama, terutama bagi para generasi muda.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti usaha untuk memajukan tumbuhnya nilai-nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (intellect) dan tumbuhnya anak-anak yang saling berhubungan satu sama lain guna untuk memajukan kesempurnaan dalam hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak dengan belajar bersama secara harmonis.²

Dalam kajian Sosiologi, pendidikan menjadi salah satu agen perubahan sosial. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam individu ataupun masyarakat mencakup sistem sosial. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia meliputi seluruh elemen yang ada dalam kehidupan masyarakat tidak terkecuali dengan adanya pesantren, untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³

¹Imam Musbiki, *'Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter'* (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), p. 5.

²Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Meyambung Yang Terpuruk, Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009).

³Abdurrahman Wahid, *Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 2009). 1-2

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswa tinggal bersama dan belajar ilmu keagamaan dibawah bimbingan kiai.⁴ Secara historis Pesantren telah mendokumentasikan berbagai sejarah dan juga peristiwa terhadap bangsa kita yakni Indonesia. Sejak pertama dalam sebuah penyebaran Agama di Indonesia, pesantren sebagai tempat dan juga saksi utama yang paling penting untuk kegiatan islamisasi yang ada. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terlama dan paling tua, kehidupan perjalanan Indonesia sejak ratusan tahun silam, dan termasuk lembaga yang memiliki keunikan serta mempunyai karakteristik sendiri yang khas, sehingga dapat memunculkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati banyaknya episode zaman dengan pluralitas polemik yang telah dihadapi.

Dalam kehidupan sosial budaya di Indonesia, nilai-nilai agama dapat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa Indonesia sehingga tidak dapat dipisahkan. Sebagai negara yang berdasarkan agama, pendidikan agama tidak dapat diabaikan dalam pendidikan nasional.⁵ Agama merupakan suatu ciri dalam kehidupan manusia yang universal, yang artinya bahwa semua masyarakat itu mempunyai cara berfikir dan pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “agama”. Agama terdiri atas beberapa tipe simbol, citra kepercayaan dan juga nilai-nilai spesifik yang mana manusia itu menginterpretasikan eksistensi mereka, akan tetapi karena agama juga mengandung komponen ritual maka sebagian agama tergolong juga dalam struktur sosial.⁶ Penanaman keberagaman, religiusitas atau perilaku sosial keagamaan itu dapat dimulai dari masa anak-anak, sehingga akan melekat dalam diri dan alam

⁴Meita Arsita, Nurhadi, and Atik Catur Budiati, 'Rasionalitas Pilihan Orang Tua Terhadap Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Remaja Awal', *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1, 2016, 1–17.

⁵Hanun Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009).

⁶Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia & UMM Press, 2002).

pribadi anak tersebut, ketika anak itu mengenal agama sejak dari kecil. Penanaman keberagamaan atau perilaku sosial keagamaan itu menyangkut keseluruhan dari pribadi anak, dapat dimulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik itu menyangkuthubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam semesta, bahkan manusia dengan dirinya sendiri.⁷

Kehidupan masyarakat moderen yang berfikiran untuk maju dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan tidak lepas dari adanya dukungan kesadaran kolektif tidak ada batas-batasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia. Minat masyarakat khususnya anak remaja itu tidak ada batasnya, yakni mempunyai ketertarikan minat yang tinggi tanpa melihat adanya stratifikasi sosial.

Ketertarikan remaja dalam sebuah pendidikan akan menjadikan anak-anak remaja itu menjadi terdorong dan termotivasi untuk selalu berusaha guna mewujudkan cita-citanya, seperti halnya minat sebagai salah satu faktor dalam diri remaja yang mempunyai peran begitu penting karena mampu mempengaruhi tahap-tahap belajar dan keberhasilan dalam diri remaja.

Pada dasarnya para remaja itu sedang berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat dan hampir pada beberapa bidang. Dilihat dari segi fisik, pola berfikirataupun sikap, mereka tidak sama lagi dengan anak-anak. Namun jika dilihat dari perkembangan mental dan kematangan jiwa dapat dikatakan belum stabil. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap serta tingkah laku para remaja pada umumnya.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, XV (Jakarta: Bulan Bintang, 1998).

Remaja merupakan generasi muda dalam usia yang masih mencari identitas jati dirinya masing-masing, ada banyak hal yang bisa membuat remaja terjun pada sebuah keadaan yang baik atau buruk. Dalam dunia pendidikan remaja memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan kontribusi membangun karakter bangsa, karena remaja memiliki peran regenerasi kepemimpinan selanjutnya yang menentukan arah kemajuan bangsanya. Masa remaja juga disebut sebagai *Golden age* namun pada masa ini juga banyak dijumpai berbagai masalah, baik internal maupun eksternal.⁸

Remaja perlu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki melalui pembiasaan tingkah laku terpuji dan bertanggung jawab, kreatif dan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Remaja yang taat beragama biasanya melaksanakan ajaran agama dan terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif, perkelahian kebut-kebutan dijalan dan lain sebagainya.

Adapun remaja terlihat sering terombang ambing dan tidak stabil keyakinannya dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya remaja mempunyai minat yang kuat terhadap kegiatan keagamaan, hanya saja dibutuhkan usaha untuk menumbuhkan dan membina potensi yang dimiliki dengan melalui pendidikan.

Salah satu upaya penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri remaja adalah dengan melalui pendidikan pesantren, seperti halnya pendidikan non formal yakni madrasah diniyah, TPQ maupun kajian-kajian keagamaan lainnya. Dizaman modern sekarang apabila kita melihat anak-anak remaja saat ini banyak yang kurang antusias dengan adanya kegiatan keagamaan maupun terhadap pendidikan pesantren. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi.

⁸Mohamad Ridwan Faiz, 'Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Pulogebang Cakung Jakarta Timur)'' (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

Untuk itu, tinggal di pesantren merupakan pengalaman yang baru bagi para santri remaja, karena dalam kehidupan di pesantren tidak terlepas dari adanya rambu-rambu yang mengatur kegiatan atau batasan dalam melakukan perbuatan halal-haram, wajib-sunah, baik-buruk, dan sebagainya. Dengan kata lain kegiatan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan Hukum Islam. Harapan orang tua mempercayakan pendidikan anaknya ke pesantren salah satunya adalah supaya dapat menghindari dari perilaku tidak baik dan dapat memperoleh ilmu agama sebagai bekal hidupnya.⁹

Membahas tentang pesantren, yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro merupakan pondok pesantren yang terletak di tengah kota Bojonegoro. Yayasan pondok pesantren tersebut memiliki beberapa tingkatan pendidikan formal diantaranya TKIT Al-Haromain, SD Islam plus Al-Haromain, dan SMP plus al-maliki. Yang menjadi keunggulan dari yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro ini adalah adanya program tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode ummi. Selain itu juga terdapat program madrasah diniyah seperti pembelajaran kitab fiqih, akidah, tauhid dan lain sebagainya.¹⁰

Santri remaja di yayasan pondok pesantren Al-Haromain merupakan santri yang berasal dari kota yang berbeda-beda sehingga mempunyai latar belakang yang berbeda pula. Seperti halnya para santri remaja yang mayoritas tinggal di perkotaan dan sudah terbiasa dengan kehidupan moderen, dan para remaja yang selalu ketergantungan dengan adanya teknologi dan lain sebagainya. Para santri remaja di pondok pesantren Al-Haromain ini merupakan siswa SMP plus Al-Maliki yang ada di yayasan pondok pesantren tersebut. Minat para santri remaja untuk belajar di

⁹Yogi Setiawan, Aceng Kosasih, and Siti Komariah, 'Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah', *Jurnal Sosietas*, 5.1 (2015).

¹⁰Fitriana Nur Rahmatin, ustadzah YPP Al-Haromain, Wawancara, Bojonegoro, 19 Maret 2022

yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro ini dapat dilihat dari keinginan mereka yang memilih untuk sekolah dan belajar di pondok pesantren tersebut. Kebanyakan remaja pada saat ini akan lebih memilih untuk tinggal di rumah bersama keluarga masing-masing.

Di zaman modern sekarang ini dapat kita lihat bahwa perkembangan teknologi semakin maju, penyebaran arus informasi budaya dapat mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam berfikir rasional. Mereka seperti dihadapkan pada pilihan-pilihan baru, menarik untuk mengikutinya. Terlebih pilihan tersebut dikemas dengan sangat efisien, efektif, pembaharuan dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada minat remaja terhadap pendidikan pesantren dalam prespektif teori pilihan rasional James S. Coleman pada santri remaja di Yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro. Dalam hal ini peneliti memilih teori pilihan rasional sebagai pisau analisis didalamnya karena orientasi besar pilihan rasional Coleman memiliki dasar bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan (prefensi)”. Dengan adanya minat maka seseorang dapat menjatuhkan keinginan mereka terhadap suatu pilihan. Sehingga peneliti mengkaitkan dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Al-Haromain Bojonegoro dengan menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Para santri remaja memilih suatu pendidikan yakni terhadap pendidikan pesantren, pasti mereka mempunyai minat kemauan sendiri-sendiri dengan mempunyai tujuan dan alasan yang melatarbelakanginya berbeda-beda. Dalam melihat minat remaja terhadap pendidikan pesantren teori pilihan rasional ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor

disini yaitu remaja santri yang memiliki suatu tujuan untuk belajar di pondok pesantren. Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan ketika seorang remaja memilih untuk melanjutkan pendidikan, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan dan dapat membuat perubahan pada hidupnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Minat Remaja terhadap pendidikan pesantren dalam Perspektif teori pilihan rasional James S. Coleman (Studi terhadap Santri Remaja di Yayasan Pondok Pesantren Al-Haromain Bojonegoro).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait fokus penelitian yang telah peneliti susun, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat remaja terhadap pendidikan pesantren di Yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro dalam analisis teori pilihan rasional James S. Coleman?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat remaja terhadap pendidikan pesantren dalam analisis teori pilihan rasional James S. Coleman?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran minat remaja terhadap pendidikan pesantren di Yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro dalam analisis teori pilihan rasional James S. Coleman

2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat remaja terhadap pendidikan pesantren dalam analisis teori pilihan rasional James S. Coleman.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk semua kalangan, baik itu untuk pembaca, peneliti, akademisi dan non akademisi Yang dapat memberikan wawasan, manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuwan. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna untuk memberikan saran yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan serta sebagai salah satu dasar rujukan maupun bahan acuan serta pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan, referensi dan dokumen bagi lembaga dan dapat memberikan gambaran tentang minat remaja terhadap pendidikan pesantren. Dan juga diharapkan bisa menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman dibidang penelitian khususnya tentang minat remaja terhadap pendidikan pesantren, bahwa pendidikan Agama itu penting bagi remaja terlebih belajar di pesantren semoga dapat menjadi tempat perubahan karakter menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Konsep

1. Minat

Minat adalah sebuah rasa suka maupun rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dan juga paksaan.¹¹ Sebagai salah satu faktor yang terdapat dalam diri manusia, minat merupakan peran penting yang mampu mempengaruhi proses belajar maupun keberhasilan dalam diri seseorang.

2. Remaja

Remaja adalah masa peralihan anak-anak menuju masa dewasa. Setiap individu itu dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan pada periode ini, mereka tidak ingin diperlakukan seperti anak-anak. Usia remaja itu dimulai dari usia 12 tahun sampai dengan 23 tahun itu dapat dikatakan remaja.¹²

3. Pesantren

Pesantren adalah Lembaga yang mengembangkan nilai-nilai Spiritual, moral dan informasi, serta komunikasi secara kultural dengan masyarakat. Pesantren memiliki tiga peranan yaitu: penyampaian ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi islam, dan pembinaan calon ulama.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa jurnal, buku, skripsi, atau hasil study yang berkaitan dengan penelitian yang akan di tulis dan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti

¹¹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹²Sulaeman, Dadang, , *“Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan”*, 1995.

¹³Ulfah Rahmawati, ‘Pesantren: Lembaga Pendidikan Berbasis Masyarakat (Tinjauan Pasal 1 Ayat 4 PP Nomor 55 T Ahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan)’, *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2017).

berharap dapat melihat perbedaan-perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu juga diharapkan dapat diperhatikan mengenai kelebihan, dan kekurangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. “Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah”. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Chaira Saidah Yusrie, dkk. Mahasiswa IAI Nasional Laa Roiba Bogor. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu bagaimana minat dan faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya minat remaja dalam mengikuti sholat berjamaah. Selanjutnya Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa minat remaja dalam sholat berjamaah di masjid at-Taqwa sangat rendah, terbukti dari hasil analisis angket yang dilakukan. Dari hasil penelitian disarankan, hendaknya para remaja senantiasa untuk memotivasi diri untuk melakukan hal-hal yang positif dan tidak terbawa oleh pergaulan yang negatif. Bagi para ulama agar lebih aktif melakukan pembinaan kepada para remaja.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang minat remaja dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah terhadap fokus penelitian, analisis teori yang digunakan dan lokasi tempat penelitian, penelitian tersebut berfokus terhadap minat remaja dalam mengikuti sholat berjamaah, dan lokasi penelitian dilakukan di masjid at-Taqwa kampung Cipayung Kec. Cibinong Kabupaten Bogor. Sedangkan dalam

¹⁴ Chaira saidah Yusri, Indra Noviansyah, and Muhammad Nasrudin, ‘Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah’, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.17467/mk.v3i2.437>>.

penelitian yang akan datang berfokus terhadap minat remaja pada pendidikan pesantren dengan analisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman, dan lokasi penelitian dilakukan di yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro.

2. “Minat Remaja Dalam kegiatan Keagamaan (study kasus di Rw 02 kelurahan cipinang besar Utara Jakarta-timur)”. Penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Karlina, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) SyarifHidayatullah Jakarta 2008. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu bagaimana pengaruh minat remaja di lingkungan RW 02 dalam kegiatan keagamaan dan pengaruhnya dalam kepribadian. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa minat remaja terhadap kegiatan keagamaan merupakan suatu kecenderungan yang dapat tumbuh dan juga berkembang dalam diri remaja sehingga minat remaja dalam kegiatan keagamaan itu dikategorikan sedang.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subyeknya sama-sama fokus terhadap para remaja, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah berbeda pada obyek, fokus, metode, teori dan lokasi dalam penelitian. Yakni penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap pengaruh minat remaja dalam kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dan lokasi penelitian dilakukan di Rw 02 kelurahan cipinang besar Utara Jakarta-timur. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini lebih memfokuskan terhadap minat remaja padapendidikan

¹⁵ Karlina, ‘Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus Di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)’, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

pesantren dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kemudian analisis teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional James S. Coleman. Dan lokasi penelitian yang akan datang dilakukan di yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro

3. “Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di masjid Nurul Yakin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Suci Rajumi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2018. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu sangat diperlukan, agar menjadikan remaja sebagai pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil dari penelitian terdahulu ini menyarankan agar remaja mampu mengikuti serta berpartisipasi kearah yang lebih baik terutama dalam kegiatan keagamaan.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang bagaimana minat remaja dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah fokus penelitian, obyek penelitian, analisis teori yang digunakan dan lokasi dalam penelitian. Yaitu penelitian terdahulu memfokuskan terhadap minat remaja itu sendiri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Nurul Yakin Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada minat remaja terhadap

¹⁶ Suci Rajumi, ‘Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Kampung Baru Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat’ (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, 2018).

pendidikan pesantren dengan menggunakan analisis teori pilihan rasional James S. Coleman, dan lokasi penelitian dilakukan di Yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro.

4. “Minat Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-Elhikmah Pekan baru Dalam Menghafal Al-quran”. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Siti Rohania, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekan baru 2011. Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap minat santri madrasah Aliyah Dar-Elhikmah dalam menghafal Alquran, dan juga faktor yang mempengaruhi minat santri pondok pesantren dalam menghafal Alquran. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa minat santri dikategorikan rendah. Karena 40 % dari jumlah santri yang dijadikan sampel rendah minatnya dalam menghafal al- Qur’an.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang minat pada santri remaja, sedangkan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada obyek dan fokusnya. Yakni dalam penelitian tersebut lebih fokus terhadap minat santri itu sendiri dalam menghafal Alquran dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif presentase, sedangkan dalam penelitian yang akan datang menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus terhadap Minat Remaja terhadap pendidikan pesantren dengan analisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman yang mana penelitian dilakukan terhadap santri remaja di Yayasan pondok pesantren Al-Haromain Bojonegoro.

¹⁷ Siti Rohania, ‘Minat Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Menghafal Al-Qur’an’ (Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011).

5. “Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga”. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Virgia Ningrum Fatnar, dkk. Mahasiswa fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga pada SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah bahwa tidak ada perbedaan kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga pada SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terhadap subjek nya yaitu remaja, sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian, metode penelitian dan objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelusuran Beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya sebagai referensi. Pustaka yang telah peneliti jadikan referensi pembanding. Akan tetapi belum ada yang meneliti tentang “Analisis Minat Remaja terhadap pendidikan pesantren dalam Prespektif teori pilihan rasional James S. Coleman (Studi terhadap santri remaja di Yayasan Pondok Pesantren Al-Haromain Bojonegoro)”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu diatas yaitu fokus penelitian, pendekatan penelitian, dan metode penelitian. Dimana penelitian ini berfokus terhadap minat remaja terhadap pendidikan pesantren dan menggunakan pendekatan sosiologis teori

¹⁸ Virgia Ningrum Fatnar and Choirul Anam, ‘Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga’, *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2.2 (2014), 71–75.

pilihan rasional James S. Coleman dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.